MORFOMETRI JENIS BURUNG DIURNAL DI ARBORETUM SYLVA INDONESIA UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

SKRIPSI

FAHLIVI IHZA SIGIT KUSUMA
NIM. G1011181340

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Morfometri Jenis Burung Diurnal Di Arboretum Sylva Indonesia Universitas Tanjungpura Pontianak adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan mau pun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, Juni 2024

Fahlivi Ihza Sigit Kusuma
NIM G1011181340

ABSTRAK

FAHLIVI IHZA SIGIT KUSUMA. Morfometri Jenis Burung Diurnal Di Arboretum Sylva Indonesia Universitas Tanjungpura Pontianak, dibimbing oleh HARI PRAYOGO, dan ISWAN DEWANTARA

Morfometri merupakan suatu cara untuk melihat bentuk, struktur, dan ukuran bagian tubuh, yaitu bentuk luar bagian tubuh tertentu secara kuantitatif yang dijadikan acuan untuk membandingkan antar individu pada suatu jenis burung. Burung yang ditemukan di kawasan Arboretum Sylva Universitas Tanjungpura, untuk kajian mengenai morfometri belum pernah dilakukan di kawasan ini. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji morfometri burung diurnal yang berada di kawasan Arboretum Sylva Indonesia PC. UNTAN Fakultas Kehutanan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey menggunakan teknik tangkap lepas (*Capture recapture*) dengan menggunakan jaring kabut (*Mist net*). Hasil penelitian yaitu diperoleh 6 jenis burung diurnal yang tertangkap dengan jumlah total sebanyak 40 individu yang tergolong ke dalam 5 famili. Morfometri dari jenis-jenis burung yang terperangkap mempunyai variasi morfologi yang berbeda-beda, baik dari jenis yang sama maupun jenis yang berbeda dengan ukuran tubuh burung yang terbesar yaitu berukuran 17,8 cm sedangkan ukuran tubuh yang paling kecil yaitu berukuran 7,3 cm dengan rata-rata berukuran 10,9 cm. Burung yang sering di jumpai di setiap blok yaitu Burung gereja (*Passer montanus*), untuk burung yang banyak terperangkap di mist net yaitu Merbah cerukcuk (*Pycnonotus goiavier*), dengan jumlah sebanyak 13 individu sedangkan burung yang paling sedikit terperangkap di mist net yaitu jenis burung Cabai bunga api (*Dicaeum trigonostigma*), dan Cabai merah (*Dicaeum cruentatum*) dengan jumlah masing- masing sebanyak 3 individu.

Kata Kunci:Arboretum, Burung diurnal, Morfometri

ABSTRACT

FAHLIVI IHZA SIGIT KUSUMA. Morphometry of Diurnal Bird Species at the Indonesian Sylva Arboretum, Tanjungpura University, Pontianak, supervised by HARI PRAYOGO and ISWAN DEWANTARA

Morphometry is a way to see the shape, structure and size of body parts, namely the external shape of certain body parts quantitatively which can be used as a reference for comparing individuals of a type of bird. Birds found in the Sylva Arboretum area of Tanjungpura University, morphometry studies have never been carried out in this area. The aim of this research is to examine the morphometry of diurnal birds in the Sylva Indonesia PC Arboretum area. UNTAN Faculty of Forestry, the method used in this research is a survey method using capture recapture techniques using mist nets. The results of the research were that 6 types of diurnal birds were caught with a total of 40 individuals belonging to 5 families. The morphometry of trapped bird species has different morphological variations, both from the same type and different types with the largest body size of the bird measuring 17.8 cm while the smallest body size is 7.3 cm with the average size is 10.9 cm. The bird that is often found in each block is the sparrow

(Passer montanus), the bird that is most often trapped in the mist net is the Merbah Cerukcuk (Pycnonotus goiavier), with a total of 13 individuals, while the bird that is trapped the least in the mist net is the chili bird. fire flower (Dicaeum trigonostigma), and red chili (Dicaeum cruentatum) with a total of 3 individuals each.

Keywords: Arboretum, Diurnal birds, Morphometry

MORFOMETRI JENIS BURUNG DIURNAL DI ARBORETUM SYLVA INDONESIA UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

FAHLIVI IHZA SIGIT KUSUMA
NIM. G1011181340

SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERISTAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

MORFOMETRI JENIS BURUNG DIURNAL DI ARBORETUM SYLVA INDONESIA UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:

FAHLIVI IHZA SIGIT KUSUMA

telah dipertahankan di depan Tim Penguji

pada tanggal 25 Oktober 2024

Disetujui oleh

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Hari Prayogo, S.Si., M.Si	Ir. Iswan Dewantara, M.MA., IPU
NIP 196804231999031001	NIP 196105021988101001

Penguji 1	Penguji 2
Dr. Ir. Slamet Rifanzani, S.Hut., M.P., IPM	Siva Devi Azahra, S.Hut., M.Si
NIP 197412072002121004	NIP 198905052019032021

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Kehutanan

Universitas Tanjungpura

Dr. Ir. Hj. Farah Diba, S.Hut., M.Si., IPU

NIP 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penulisan penelitian ialah Morfometri Jenis Burung Diurnal Di Arboretum Sylva Indonesia Universitas Tanjungpura Pontianak.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Hari Prayogo, S.Si., M.Si dan Bapak Ir. Iswan Dewantara, M.MA., IPU sebagai pembimbing, serta Bapak Dr. Ir. Slamet Rifanjani, S.Hut., M.P., IPM dan Ibu Siva Devi Azahra, S.hut., M.Si sebagai pengamat yang telah banyak memberi saran. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada Ayah, Ibu, Ireng Maulana, dan keluarga atas segala doa dan kasih sayangnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Donni, Fachrul, Firhan, Uti, Fajar, rekan – rekan di Arboretum, serta rekan-rekan mahasiswa angkatan 2018, Cafor_id dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi penelitian ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Pontianak, Juni 2024

Fahlivi Ihza Sigit Kusuma

DAFTRA ISI

PRAKATA ..... **i**
DAFTRA ISI ..... **ii**
DAFTAR GAMBAR ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **iv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **iv**
PENDAHULUAN **1**
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan dan Manfaat Penelitian 2
TINJAUAN PUSTAKA **3**
Burung……..……..3
Keanekaragaman Jenis Burung 4
Morfologi Burung 5
Penyebaran Burung 5
Habitat Burung 6
Morfometri 7
Adaptasi Morfologi 9
Diagram Alir 12
METODELOGI PENELITIAN **13**
Lokasi dan Waktu Penelitian..... 13
Alat dan Objek Penelitian 13
Objek Penelitian 13
Teknik Pengumpulan Data 13
Jenis dan Sumber Data 14
Data pokok……..14
Data penunjang……..……..14
Prosedur Penelitian..... 14
Analisis Data 17
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN **18**
HASIL DAN PEMBAHASAN **21**

Morfometri burung diurnal di Arboretum Sylva Untan 26
KESIMPULAN DAN SARAN 30
Kesimpulan..... 30
Saran…….30
DAFTAR PUSTAKA 31
LAMPIRAN..... 34
RIWAYAT HIDUP 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Morfologi burung (Irham LIPI) 5
Gambar 2. (a) Panjang sayap (b) Panjang bulu ekor (c) Panjang paruh
(d) Panjang kaki (e) Panjang tubuh total (f) Morfometri burung.....8
Gambar 3. Berbagai bentuk paruh aves.....10
Gambar 4. (a) Tipe kaki aves (b) Tipe selaput pada kaki aves 11
Gambar 5. Bagan Alir Kerangka Pikiran Penelitian 12
Gambar 6. Peta lokasi pemasangan mist net….....15
Gambar 7. Peta kawasan arboretum….....20
Gambar 8. Grafik pengukuran panjang tubuh ….....24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tally Sheet Pengukuran Burung….....14
Tabel 2. Analisis Data Morfometri….....17
Tabel 3. Rekapitulasi jenis dan jumlah burung terperangkap mist net.....22
Tabel 4. Pengukuran Morfometri Min – Max dan Rata- rata.....23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta lokasi penelitian dan peta titik pemasangan mist net.....33
Lampiran 2. Hasil Pengukuran Morfometri.....34
Lampiran 3. Hasil pengamatan jenis burung.....36
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....39

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan keanekaragaman hayati baik itu flora maupun fauna, salah satunya adalah keanekaragaman burung yang melimpah. Jumlah burung yang ada di Indonesia mencapai 1.836 spesies (Burung Indonesia, 2024). Burung diurnal adalah spesies burung yang memiliki aktifitas utama pada siang hari, burung memiliki peran penting dalam ekosistem sebagai pengendali hama serangga, penyerbukan, dan penyebaran biji, manusia juga memanfaatkan burung sebagai sumber makanan, hewan peliharaan (fungsi estetika), hingga digunakan dalam berbagai ritual adat (Adelina *et al.* 2016; Rumanasari *et al.* 2017). Keanekaragaman burung di suatu wilayah dapat menggambarkan kondisi ekosistem untuk mendukung kehidupan organisme lainnya. Burung menempati berbagai macam tipe habitat dari pantai hingga pegunungan seperti hutan tropis, rawa-rawa, padang rumput, pesisir pantai, laut, dan gua-gua berbatu, bahkan terdapat di daerah perumahan dan perkotaan (Kuswanda 2010; Fikriyanti *et al.* 2018).

Karakteristik burung memiliki berbagai macam bentuk menurut Suhaerah (2016) sebagian besar tubuhnya tertutup oleh bulu dan sebagian kaki bagian bawah ditutupi sisik seperti halnya reptil, memiliki bentuk leher dengan ruas tulang 13-25 buah, mampu menghasilkan suara yang berasal dari siring (bagian trakea), tidak memiliki gigi namun memiliki paruh. Burung merupakam hewan homoioterm atau berdarah panas yang suhunya sedikit di atas 40 derajat celcius, memiliki sayap hasil modifikasi kaki depan, memiliki berbagai macam tipe kaki, jantungnya memiliki empat ruang, mata lebar dan cerebellum (otak kecil) yang berkembang dengan sangat baik. Beberapa jenis burung diurnal yang ditemui di kawasan Arboretum Sylva Indonesia Universitas Tanjungpura memiliki berbagai macam karakteristik dan variasi bentuk tubuh.

Morfometri adalah suatu metode pengukuran bentuk-bentuk luar tubuh yang dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui bentuk tubuh dari satwa khususnya burung diurnal, manfaat dari pengukuran dengan menggunakan morfometri adalah memberikan elemen kuantitatif. Morfometri dapat menghasilkan data-data pengukuran dalam bentuk angka yang dapat digunakan untuk perbandingan antara bentuk-bentuk morfologi yang berbeda, metode morfometri digunakan untuk mengetahui ukuran dari karakteristik tubuh seperti panjang paruh, kiri kanan paruh, panjang sayap, berat tubuh, panjang kepala, kedalaman paruh, panjang ekor, panjang kaki,panjang tubuh, dan jumlah bulu ekor (Saerang *et al,* 2022).

Arboretum Sylva Indonesia Universitas Tanjungpura merupakan kawasan pelestarian plasma nutfah di Kalimantan Barat, yang dibangun dengan tujuan sebagai tempat pengembangan keanekaragaman hayati. Serta untuk pengembangan hutan kota, untuk sarana rekreasi dan hiburan bagi masyarakat. Arboretum ini mempunyai fungsi utama sebagai kawasan konservasi jenis-jenis flora dan fauna endemik Kalimantan Barat. Arboretum Sylva Indonesia Universitas Tanjungpura merupakan salah satu paru-paru kota Pontianak. Seiring dengan peningkatan suhu bumi yang meningkat cukup tajam dalam beberapa tahun terakhir, maka program pembangunan hutan kota sangat berperan penting dalam mengurangi polusi udara.

Rumusan Masalah

Banyak ditemukan jenis-jenis burung diurnal dengan berbagai macam karakteristik dan variasi mengenai bentuk tubuh burung diurnal yang berada di kawasan Arboretum Sylva Indonesia PC.UNTAN Fakultas Kehutanan. Informasi mengenai morfometri burung diurnal di kawasan arboretum sampai saat ini masih belum diketahui, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimana karakteristik morfometri burung diurnal di kawasan Arboretum Sylva Indonesia PC.UNTAN Fakultas Kehutanan

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengkaji morfometri burung diurnal yang berada di kawasan Arboretum Sylva Indonesia PC. UNTAN Fakultas Kehutanan

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Morfometri burung diurnal di kawasan Arboretum Sylva Indonesia PC. UNTAN Fakultas Kehutanan